

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Ispa pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Pencahayaan dengan nilai P-value 0,001 dan OR 7,028 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pencahayaan dengan Kejadian Ispa di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
2. Hubungan antara Suhu dengan nilai P-value 0,000 dan OR 9,455 yang artinya ada hubungan antara Suhu dengan Kejadian Ispa di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
3. Hubungan antara Kelembaban dengan nilai P-value 0,000 dan OR 48,533 yang artinya ada hubungan antara Kelembaban dengan Kejadian Ispa di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
4. Hubungan antara Jenis Lantai dengan nilai P-value 0,236 dan OR 2,476 yang artinya tidak ada hubungan antara Jenis Lantai dengan Kejadian di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
5. Hubungan antara Luas Ventilasi dengan nilai P-value 0,000 dan OR 14,778 yang artinya ada hubungan antara Luas Ventilasi dengan Kejadian Ispa di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.

6. Hubungan antara Kepemilikan Lubang Asap dengan nilai P-value 0,000 dan OR 87,111 yang artinya ada hubungan antara Kepemilikan Lubang asap dengan Kejadian Ispa di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
7. Hubungan antara Kepadatan Hunian dengan nilai P-value 0,000 dan OR 19,406 yang artinya ada hubungan antara Kepadatan Hunian dengan Kejadian Ispa di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

- a. Untuk kepadatan hunian hendaknya mengatur ulang jumlah penghuni kamar misalnya apabila ada anggota keluarga yang menderita pernafasan sebaiknya tidak tidur sekamar dengan anggota keluarga yang lain, menambah luas ruang kamar, dan memberikan jarak antara tepi tempat tidur yang satu dengan yang lain minimum 90 cm.
- b. Untuk kelembaban hendaknya menjaga temperatur dan kelembaban udara dalam ruangan dengan cara membuat ventilasi dalam rumah seperti ventilasi silang karena kehadiran ventilasi silang ini dapat mencegah terjadinya kelembaban dan bau serta hawa yang tidak sedap dalam rumah, memasang genting kaca untuk penghuni rumah, dan rutin membuka jendela.
- c. Untuk luas ventilasi hendaknya dapat membuat ventilasi alami dan buatan yaitu membuat lubang ventilasi minimal 10% dari luas lantai, Memasang ventilasi silang atau cross ventilation.

- d. Untuk pencahayaan hendaknya agar membiasakan membuka jendela pada ruangan agar sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah jika tidak terdapat jendela maka bisa dilakukan dengan menambahkan penerangan seperti genteng kaca, dan memasang ventilasi silang dari dua arah.
- e. Hendaknya masyarakat menjaga kebersihan rumah seperti menyapu lantai, mengepel lantai dan membersihkan debu-debu yang menempel pada area jendela ataupun pada benda-benda yang ada dirumah/ruang kamar, agar tidak dijadikan tempat perkembangbiakan kuman.

2. Bagi Puskesmas Way kandis

Melakukan informasi penyuluhan secara berkala yang dilakukan oleh pemegang program ISPA, kader puskesmas dan sanitarian terkait kondisi lingkungan fisik rumah khususnya, ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembaban, sebagai faktor resiko penyebab kejadian ISPA. Untuk menambah pengetahuan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain agar dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti: jenis dinding, polusi udara dalam rumah (asap roko atau asap dapur), dan langit-langit rumah yang memungkinkan untuk terjadinya Penyakit ISPA